

Implementasi dan Evaluasi Sistem Cashless Payment dalam Manajemen Bisnis Pondok Pesantren Nurul Jadid: Tantangan dan Prospek

Yuzky Maulana Irbad *¹
Jeni Susyanti ²

^{1,2} Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang, Indonesia
*e-mail: Yuskimaulanairbad24@gmail.com, jenisusyanti@unisma.ac.id

Abstrak

Pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam pembangunan karakter dan keberagaman masyarakat. Dalam mengelola keuangan pesantren, implementasi teknologi menjadi krusial untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Salah satu inovasi yang diadopsi adalah sistem pembayaran non-tunai, seperti yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo melalui aplikasi e-Bekal Santri NJ. Meskipun memberikan berbagai manfaat, penggunaan cashless payment ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari internal pesantren maupun eksternal. Evaluasi program menunjukkan respons yang beragam dari berbagai pihak terkait, mulai dari wali santri yang mengapresiasi kemudahan monitoring hingga penjaga koperasi yang mengalami kesulitan teknis. Diperlukan pembaharuan dan peningkatan fitur aplikasi untuk memperbaiki proses transaksi dan meningkatkan penerimaan teknologi cashless di lingkungan pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan mekanisme implementasi cashless payment di Pondok Pesantren Nurul Jadid, menyoroti peran penting manajemen keuangan dalam menghadapi risiko keuangan dan memanfaatkan teknologi dalam era Society 5.0.

Kata kunci: Manajemen Bisnis, E-Bekal Santri, Cashless

Abstract

Islamic boarding school is an Islamic educational institution that has an important role in building character and diversity in society. In managing Islamic boarding school finances, the implementation of technology is crucial to increase effectiveness and efficiency. One of the innovations adopted is a non-cash payment system, as implemented by the Nurul Jadid Paiton Probolinggo Islamic Boarding School through the e-Bekal Santri NJ application. Even though it provides various benefits, the use of cashless payments is still faced with various challenges, both internal and external to the Islamic boarding school. Program evaluation shows a variety of responses from various related parties, ranging from student guardians who appreciate the ease of monitoring to cooperative guards who experience technical difficulties. Updates and improvements to application features are needed to improve transaction processes and increase acceptance of cashless technology in the Islamic boarding school environment. This research uses a qualitative descriptive approach to explain the mechanism for implementing cashless payments at the Nurul Jadid Islamic Boarding School, highlighting the important role of financial management in dealing with financial risks and utilizing technology in the Society 5.0 era.

Keywords: Business Management, E-Provisions for Students, Cashless

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dalam teknologi telah merasuki berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam era Society 5.0 yang sedang kita alami saat ini (Maksum & Fitria, 2021). Tidak hanya dalam pendidikan dan bisnis konvensional, tetapi bahkan pondok pesantren pun telah mulai aktif menggunakan teknologi untuk berbagai keperluan. Dengan teknologi yang semakin maju, manajemen bisnis di pesantren menjadi lebih mudah dilakukan (Fauzi, 2017). Kehadiran teknologi ini memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan yang sangat penting dan tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Ini menegaskan bahwa manajemen keuangan memiliki peran krusial dalam kesuksesan sebuah pesantren (Wulandari et al., 2022).

Pondok pesantren menghadapi risiko keuangan yang melibatkan santri, wali santri, dan masyarakat sekitar (Supriyanto et al., 2022). Meskipun teknologi telah memasuki era Society 5.0 dengan potensi manfaat besar, beberapa pihak masih kurang menyadari nilai positifnya. Sebaliknya, mereka cenderung melihat teknologi sebagai ancaman bagi generasi mendatang

(Paranita, 2022). Namun, penting untuk mengakui bahwa peningkatan teknologi juga dapat memberikan efektivitas dan efisiensi yang signifikan, terutama dalam lingkungan pondok pesantren (Wahyono & Rofi'i, 2023). Di era Society 5.0, hubungan erat antara manusia dan teknologi membutuhkan pertimbangan serius dalam semua aspek kehidupan, termasuk di pondok pesantren (Rosyad, 2017).

Sementara itu, Dengan pesatnya perkembangan teknologi, cara dan alat pembayaran dalam aktivitas ekonomi terus mengalami transformasi (Alfedo Saragih, 2021). Inovasi dalam instrumen pembayaran telah menggeser penggunaan uang tunai ke arah pembayaran non-tunai yang lebih efisien dan hemat biaya (Agustina Siagan et al., 2022). Dampaknya adalah mempermudah akses masyarakat terhadap produk keuangan yang ditawarkan oleh bank dan lembaga keuangan non-bank seperti yang di paparkan oleh (Tarantang et al., 2019)

Cashless merujuk pada transaksi keuangan yang tidak lagi menggunakan uang fisik, baik itu dalam bentuk logam maupun kertas (Rif'ah, 2019). Cashless payment mencakup semua transaksi finansial yang tidak melibatkan uang tunai, seperti pembayaran melalui giro, cek, atau menggunakan sarana elektronik seperti ATM, kartu debit, kartu kredit, serta teknologi tinggi seperti e-banking, e-commerce, atau e-payment hal ini di paparkan oleh (Rif'ah, 2019)

Pondok Pesantren Nurul Nadid merupakan salah satu pesantren terbesar di daerah Paiton Probolinggo (Aisyah & Rofiah, 2022), menawarkan beragam program pendidikan formal dan non-formal. Dengan jumlah santri mencapai ribuan dari berbagai daerah di Indonesia bahkan dari berbagai negara yang terus bertambah setiap tahun, pihak keuangan pesantren semakin sadar akan perlunya perbaikan dalam manajemen keuangan. Setiap tahun, ada laporan dari wali santri tentang permintaan uang jatah yang tidak konsisten dari anak-anak mereka selama di pesantren. Selain itu, masalah lain yang muncul adalah santri yang sering kehilangan uang di dalam kamar mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, pesantren telah mengadopsi perkembangan teknologi informasi dalam manajemen keuangannya (Hinayatulohi et al., 2023). Salah satu solusi yang diterapkan adalah sistem pembayaran non-tunai melalui aplikasi e-Bekal Santri NJ.

Dengan perkembangan teknologi yang pesat, pihak keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid mengadopsi sistem pembayaran non-tunai dengan mengembangkan aplikasi serupa dengan e-Bekal Santri NJ (Rizal et al., 2021). Aplikasi ini digunakan di berbagai unit usaha di lingkungan pesantren, seperti kantin, supermarket, koperasi, dan lainnya, untuk memfasilitasi transaksi jual beli bagi santri. Namun, meskipun inovasi cashless payment ini diimplementasikan, masih terdapat tantangan baik dari internal maupun eksternal yang perlu diatasi. Dari pihak santri sesuai wawancara dengan salah satu santri putra Pondok Pesantren Nurul Jadid: "Diberlakukannya sistem cashless ini lumayan memberi dampak yang baik, karena lebih praktis. Ketika ingin transaksi jual beli tidak perlu menggunakan uang tunai yang bisa hilang kalau dibawa. Kemudian juga saat ini sudah minim kasus-kasus kehilangan uang di dalam kamar. Tetapi terkadang cashless mengalami gangguan yang menyebabkan proses transaksi menjadi antri". Berdasarkan pemaparan salah satu santri tersebut, tentunya diberlakukannya sistem casless payment masih membutuhkan pembaharuan dan lebih meningkatkan lagi fitur-fitur aplikasi cashless yang dapat mempermudah transaksi non-tunai di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo."

Beberapa peneliti, termasuk (Immordino & Russo, 2018), telah mempelajari dampak pembayaran non-tunai terhadap penghindaran pajak menggunakan data Eropa. Temuan menunjukkan bahwa pembayaran non-tunai mengurangi penghindaran pajak karena setiap transaksi memiliki jejak digital. Studi tersebut juga menemukan bahwa penggunaan kartu kredit dan debit dikaitkan dengan berkurangnya penghindaran pajak pertambahan nilai (PPN). Lebih spesifiknya, semakin besar penggunaan kartu kredit dan debit, maka tingkat penghindaran pajak akan semakin rendah.

Pada tahun berikutnya, (Swiecka & Grima, 2019) mengamati bahwa pembayaran tanpa uang tunai menjadi semakin populer di kalangan konsumen Polandia, meskipun pembayaran tunai masih tetap tinggi. Masyarakat yang cenderung menggunakan uang tunai cenderung berusia lebih tua, kurang berpendidikan, dan memiliki kondisi materi yang lebih miskin. Preferensi terhadap uang tunai juga terkait dengan kebiasaan dan kemudahan penggunaan. Alasan utama

penggunaan uang tunai mencakup kebutuhan akan kecepatan transaksi, terutama untuk pembelian bernilai rendah, dan waktu transaksi merupakan faktor penting. Pada saat yang sama, konsumen yang lebih menyukai pembayaran tanpa uang tunai sering kali melakukannya karena pertimbangan praktis, efisiensi pembayaran, dan keinginan untuk menghindari komplikasi yang timbul akibat penggunaan uang tunai.

Peneliti selanjutnya (Prasetia & Lestari, 2023) dengan judul "Cashless Society: Tantangan Dan Kesiapan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Denpasar." Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tantangan serta kesiapan pedagang pasar tradisional desa adat dalam menerapkan sistem pembayaran non tunai. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data yang digunakan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan variabel kesiapan dan tantangan sebagai acuan penelitian. Periode penelitian dilakukan selama lima bulan terhitung dari pembuatan proposal penelitian. Lokasi penelitian ini di Pasar Nyanggelan Desa Adat Panjer. Informan dalam penelitian ini adalah kepala pasar, pihak bank dan pembeli atau pedagang di pasar nyanggelan yang pernah menggunakan sistem pembayaran non tunai. Hasil penelitian ini menunjukkan kesiapan pedagang pasar nyanggelan dalam menggunakan sistem pembayaran non tunai di dukung oleh program digitalisasi pasar akan tetapi masih banyak pedagang yang belum mengerti menggunakan sistem pembayaran non tunai.

Peneliti selanjutnya (Almubarak, 2022) berjudul Penerapan Prinsip Islam Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Badan Usaha Milik Pondok Pesantren Ummul Quro al-Islami Modern. Memfokuskan penelitian pada penerapan prinsip-prinsip Islam dalam Manajemen SDM pada Badan Usaha Milik Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Setelah dilakukan penelitian ditemukan bahwa secara umum prinsip-prinsip Islam telah diterapkan dalam Manajemen Sumber Daya Manusia dengan beberapa kekurangan yang akan dinilai oleh penanggung jawab unit usaha BUMP.

Penelitian berikut (Prasetia & Lestari, 2023) untuk mengetahui tantangan serta kesiapan pedagang pasar tradisional desa adat dalam menerapkan sistem pembayaran non tunai. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data yang digunakan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajiandata dan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan variable kesiapan dan tantangan sebagai acuan penelitian. Periode penelitian dilakukan selama lima bulan dihitung dari pembuatan proposal penelitian. Lokasi penelitian ini di Pasar Nyanggelan Desa Adat Panjer. Informan dalam penelitian ini adalah kepala pasar, pihak bank dan pembeli atau pedagang di pasar nyanggelan yang pernah menggunakan sistem pembayaran non tunai. Hasil penelitian ini menunjukkan kesiapan pedagang pasar nyanggelan dalam menggunakan sistem pembayaran non tunai yang didukung oleh program digitalisasi pasar akan terjadi tetapi masih banyak pedagang yang belum mengerti menggunakan sistem pembayaran non tunai. Penelitian ini menggunakan variable.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan perbedaan dan persamaan yaitu persamaan dari penelitian sebelumnya adalah Objek Penelitian: Keduanya meneliti tentang implementasi dan evaluasi sistem pembayaran non-tunai, meskipun pada konteks yang berbeda. Yang satu meneliti tentang pasar tradisional, sementara yang lainnya meneliti pesantren, Metode Penelitian: Keduanya menggunakan metode kualitatif, seperti observasi, wawancara, dan analisis data untuk mendapatkan wawasan tentang tantangan dan kesiapan dalam menerapkan sistem pembayaran non-tunai, Variabel Penelitian: Keduanya menggunakan variabel-variabel tertentu untuk mengevaluasi kesiapan dan tantangan dalam implementasi sistem pembayaran non-tunai.

Perbedaannya adalah Konteks Penelitian: Penelitian pertama lebih fokus pada pasar tradisional di Desa Adat Panjer, sementara penelitian kedua berkaitan dengan manajemen bisnis dalam konteks pesantren, Objek Fokus: Penelitian pertama berfokus pada pedagang pasar dan pembeli, sementara penelitian kedua berfokus pada pesantren, termasuk wali santri dan penjaga koperasi. Tantangan dan Prospek: Meskipun keduanya menyoroti tantangan dalam implementasi sistem pembayaran non-tunai, tantangan yang dihadapi oleh pasar tradisional dan pesantren mungkin berbeda, seperti infrastruktur teknologi yang tersedia, tingkat pemahaman pengguna,

dan kebutuhan akan pembaharuan aplikasi. Hasil Penelitian: Hasil penelitian kedua kemungkinan akan menunjukkan dampak sistem pembayaran non-tunai pada efisiensi manajemen keuangan dan kepuasan pengguna, sementara penelitian pertama lebih fokus pada kesiapan pedagang pasar dalam mengadopsi teknologi tersebut.

Berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti bertujuan untuk menganalisa mekanisme implementasi cashless payment pada manajemen bisnis di pondok pesantren nurul jadid

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Safrudin et al., 2023), yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari perumusan masalah, dengan menggambarkan apa yang diamati, didengar, dirasakan, dan ditanyakan (Fadli, 2021) pada objek terkait untuk mengumpulkan data fakta (Mutia et al., 2021). Fokus penelitian adalah pada Manajemen Bisnis dengan penerapan Sistem Pembayaran Cashless Santri Putra di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis: primer dan sekunder (Sugiyono, 2018). Data primer diperoleh melalui wawancara (Pramiyati et al., 2017) langsung dengan pengurus koperasi, wali santri dan santri putra Pondok Pesantren Nurul Jadid. Wawancara dengan informan tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pengelolaan keuangan dan dampak penerapan cashless payment pada koperasi atau warung di lingkungan pesantren. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari koperasi yang ada di lingkungan pesantren untuk memperoleh informasi tentang mekanisme cashless payment dan data pendukung penelitian (Siregar, 2018).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Mayestika & Hasmira, 2021). Analisis data menggunakan pendekatan teori Milles dan Hubberman dengan menerapkan tiga model interaktif, yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan (Aldino et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN Mekanisme Implementasi Cashless Payment Pada Manajemen Bisnis Pondok Pesantren Nurul Jadid

Latar belakang yang mendasari diadakannya sistem cashless payment pada transaksi jual beli yang ada di lingkungan pondok pesantren Nurul Jadid paiton Probolinggo merupakan buah pemikiran dari para pengelola keuangan yang dipimpin oleh kepala bidang keuangan Yayasan pondok pesantren Nurul Jadid yaitu, KH. Najiburrahman, M.Ag. beserta para tim keuangan lainnya yang merencanakan adanya penanganan pada problematika wali santri yang mengeluhkan anaknya yang meminta uang jatah kiriman yang tidak menentu dalam waktu yang tidak ditentukan. Selain itu ada pula problematika dari kalangan santri sendiri yang sering kehilangan uang di area kamar sendiri. Dengan adanya perkembangan zaman yang semakin canggih para pengelola menginginkan adanya inovasi dalam sistem pembayaran transaksi jual beli santri yang dapat dipantau oleh wali santri sekaligus dapat mengatasi problematika kehilangan uang yang dirasakan oleh para santri (Dini Febriana, 2017).

a. Penentuan inovasi sistem cashless payment

Penentuan inovasi sistem cashless payment di pondok pesantren Nurul Jadid sudah muncul sejak tahun 2017. Namun untuk mulai penerapan sistem cashless payment sendiri dimulai pada bulan juli tahun 2019. Awal tahap berjalannya sistem cashless payment ini diawali dengan dilaksanakannya proses sosialisasi yang dipimpin oleh KH Najiburrahman Bersama dengan seluruh perwakilan pedagang atau penjaga toko yang ada di lingkungan pondok pesantren terkait diberlakukannya sistem cashless payment di pondok pesantren (Anwar et al., 2023).

b. Penetapan anggaran sistem cashless payment

Tahap selanjutnya dalam penerapan sistem cashless payment di Pondok Pesantren adalah dengan melakukan penetapan penganggaran. Dalam penetapan anggaran santri seluruh keuangan yang meliputi, Tarik tunai, pembelian makanan, pembelian ATK, pembelian kitab, pembelian alat mandi, laundry, administrasi perizinan, tanggungan kamtib, dan lain-lain.

Dari sekian anggaran dalam sistem cashless payment tersebut anggaran yang memiliki limit atau batasan dalam pembelian hanya anggaran saldo dalam pembelian yakni sebesar Rp 20.000 dalam rentan waktu satu hari (Karimah et al., 2023).

c. Pelaksanaan program cashless payment

Tahap pelaksanaan program cashless di Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak serentak dilaksanakan langsung diseluruh koperasi Pondok Pesantren Nurul Jadid. Akan tetapi pelaksanaannya secara bertahap diawali pada salah satu toko bernama NJmart dinilai sebagai lingkup kecil dan masih mudah dikondisikan meskipun sudah terdapat beberapa warung dan toko yang terdapat di pusat tersebut. Pelaksanaan program cashless payment dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah pusat putra pada bulan juli 2019 sebagai masa percobaan. Karena dalam masa percobaan tersebut program Cashless Payment ini dinilai berjalan baik akhirnya kira-kira pada 2023 program ini dilanjutkan ke seluruh koperasi wilayah pusat putra Pondok Pesantren Nurul berjalan hingga sekarang ini (ISKANDAR et al., 2022).

d. Evaluasi berjalannya program cashless payment

Selama berjalannya program cashless payment di Pondok Pesantren Nurul Jadid sejak juli 2019, selama berjalannya program cashless di Pondok Pesantren Nurul Jadid adanya pro dan kontra baik dari wali santri, santri dan penjaga koperasi di lingkungan pondok pesantren (Rahimah & Yani, 2023). Berbagai respon baik pro maupun kontra baik dari pihak eksternal maupun pihak internal yaitu:

1) Wali santri

Dari pihak sendiri menuai respon yang baik karena wali santri dapat mengisi langsung saldo cashless serta dapat langsung memantau jumlah belanja santri satu hari dengan aplikasi E-Bekal santri Nurul Jadid. Namun dari wali santri sendiri terdapat kontra karena wali santri belum bisa mengetahui anggaran apa saja yang dibeli oleh santri pada hari itu karena pada system E-Bekal santri hanya mencantumkan jumlah total pembayaran yang dilakukan oleh santri, belum mencantumkan spesifik anggaran apa saja yang dibeli santri pada hari itu. Selain itu, masih ada wali santri yang masih minim dengan pengetahuan teknologi mengenai cashless maupun E-bekal santri sehingga menjadi problem bagi wali santri yang masih perlu sosialisasi terkait dengan cashless payment maupun E-Bekal santri.

2) Santri

Sebagian kalangan santri putra Pondok Pesantren Nurul Jadid paiton merasakan dalam menggunakan sistem cashless payment cukup memiliki segi positif seperti, tidak perlu repot-repot untuk membawa uang tunai dalam berbelanja karena mereka cukup menghafal nomor PIN akun cashless mereka. Dan sejak diberlakukannya sistem cashless payment di pondok pesantren Nurul Jadid khususnya dari kalangan santri putra sendiri sudah minim kasus kehilangan uang di kamar. Namun terkadang ada pula Sebagian santri yang merasa menggunakan cashless payment ini prosesnya lama untuk mengantri di kasir.

3) Penjaga koperasi

Bagi Sebagian penjaga koperasi di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid khususnya dari kalangan santri putra, pemberlakuan sistem cashless payment ini dinilai agak sulit, karena untuk mencairkan uang tunai untuk berbelanja dari akun cashless, para pedagang ini harus mengambil dahulu uang tunai di kantor E-Bekal santri. Sementara itu, adanya sistem cashless payment ini mengharuskan setiap penjaga koperasi menggunakan handphone android serta jaringan internet yang masih minim dipahami oleh penjaga koperasi yang sudah tua. Disamping itu pula, sering kali aplikasi cashless sendiri mengalami gangguan sehingga menghambat proses transaksi jual beli. Sehingga masih perlu adanya pembaharuan terkait penggunaan aplikasi cashless tersebut.

KESIMPULAN

Implementasi sistem cashless payment di Pondok Pesantren Nurul Jadid dipicu oleh masalah ketidakpastian dalam pengeluaran uang jatah santri dan kehilangan uang di antara para santri. Keputusan untuk mengadopsi sistem cashless payment telah muncul sejak tahun 2017, tetapi implementasinya dimulai pada tahun 2019 setelah proses sosialisasi yang dipimpin oleh KH. Najiburrahman dan perwakilan pedagang. Anggaran sistem cashless payment termasuk pembelian sehari-hari dibatasi hingga Rp 20.000 per hari untuk mengendalikan pengeluaran. Implementasi sistem cashless payment dimulai secara bertahap, dimulai dari toko kecil, NJmart, sebelum diperluas ke seluruh koperasi di wilayah pusat putra Pondok Pesantren Nurul Jadid. Selama implementasi, muncul beragam respons dari berbagai pihak. Wali santri mendukung

kemudahan monitoring belanja santri, tetapi ada kekurangan dalam melihat detail pembelian. Santri merasa terbantu dengan sistem cashless, namun ada yang mengeluhkan antrian panjang. Penjaga koperasi merasakan kesulitan dalam proses pencairan dan penggunaan aplikasi, juga gangguan teknis dalam transaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Siagan, P. A., Agustina, R., & Nofita Sari, A. (2022). Strategi Penerapan Konsep Green Economy dan Budaya Cashless Pada Objek Wisata Grand Maerakaca Kota Semarang. *Journal of Indonesian Sharia Economics*.
- Aisyah, N., & Rofiah, S. (2022). Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media: Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*. <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v8i2.1632>
- Aldino, P., Safitri, R., Ilmu Komunikasi, M., & Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, F. (2020). Studi Komunikasi Lingkungan Melalui Komunikasi Kelompok Terhadap Edukasi Pengelolaan Lingkungan Dengan Pendekatan Teori Strukturasi Adaptif Pada Masyarakat Kota Malang. *LINIMASA: JURNAL ILMU KOMUNIKASI*.
- Alfedo Saragih, B. (2021). FENOMENA PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DI ERA DIGITAL. *Universitas Sumatra Utara*.
- Anwar, H. S., Denata, R., & Firdaus, A. I. I. (2023). Digitalisasi Pendidikan Pesantren melalui Sistem Pembayaran Cashless Menggunakan Ngabar Smart Payment di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6678>
- Dini Febriana. (2017). Pembentukan Karakter Kewirausahaan Santri Melalui Koperasi Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Al-Yasini Areng-Areng Wonorejo Pasuruan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fauzi, Y. (2017). Peran Pesantren Dalam Upaya Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (Msdm) Entrepreneurship (Penelitian Kualitatif Di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Bandung). *Jurnal Pendidikan UNIGA*.
- Hinayatullohi, A., Sopwandin, I., Saepurohman, A., & Abdurahman, A. (2023). Implementasi Manajemen Strategi Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*.
- Immordino, G., & Russo, F. F. (2018). Cashless payments and tax evasion. *European Journal of Political Economy*. <https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2017.11.001>
- ISKANDAR, D., KWARTO, F., & WAHYUDI, S. M. (2022). Sosialisasi Sistem Penggunaan Financial Technology Pada UMKM Komunitas Pedagang Tanaman Hias Meruya Utara. *Akuntansi Dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.38142/ahjpm.v1i1.188>
- Karimah, A., Widyaningsih, I. U., Shavab, F. A., Sari, T. N., & Nopus, H. (2023). Implementation of Non-Cash Financial Transactions as a Payment System for Non-Civil Servant Employee Service Expenditures at the Cilegon City Regional Secretariat. *AKUMULASI: Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*. <https://doi.org/10.20961/akumulasi.v2i1.731>
- Maksum, A., & Fitria, H. (2021). Transformasi dan Digitalisasi Pendidikan di Masa Pandemi. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Mayestika, P., & Hasmira, M. H. (2021). Artikel Penelitian. *Jurnal Perspektif*. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i4.466>
- Mutia, M. K., Alicia, T. S., Neno, M. S., Amaliyyah, R., Hidayah, N., Qurhtuby, M., Fahira, D. N., Agustina, E., วัฒนศัพท์, ว., Gene Day, D., Wei Shi, S., Hermawan, A. D., Rachman, T., Jayabaya, Petrus & Mediawati, P. N., Korhonen, L., Penelitian, P., Berkelanjutan, P., Cfrsd, C. M. G., Gahlot, V. K., ... 杜彬陶沙 卢静 李媛媛 马磊磊 王翠翠. (2021). METODE PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN. *Journal of Business Theory and Practice*.
- Paranita, S. (2022). INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA BAGI GENERASI Z DALAM MEWUJUDKAN GOOD CITIZENSHIP DI PERGURUAN TINGGI ISLAM. *CIVICS EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL (CESSJ)*. <https://doi.org/10.32585/cessj.v4i1.2574>

- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). PERAN DATA PRIMER PADA PEMBENTUKAN SKEMA KONSEPTUAL YANG FAKTUAL (STUDI KASUS: SKEMA KONSEPTUAL BASISDATA SIMBUMIL). *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>
- Prasetia, P. B. W., & Lestari, N. P. N. E. (2023). CASHLESS SOCIETY: TANTANGAN DAN KESIAPAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI KOTA DENPASAR. *Buletin Studi Ekonomi*. <https://doi.org/10.24843/bse.2023.v28.i01.p08>
- Rahimah, A., & Yani, P. (2023). THE EFFECTIVENESS OF QRIS PAYMENTS IN AN ISLAMIC PERSPECTIVE BASED ON PADG NO.24/1/PADG/2022. *AN NUQUD*. <https://doi.org/10.51192/annuqud.v2i1.426>
- Rif'ah, S. (2019). Fenomena Cashless Society di Era Milenial Dalam Perspektif Islam. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*.
- Rizal, S. S., Qomariyah, H., & Aisyah, F. N. (2021). Strategi Pengelolaan Belanja Santriwati melalui E-Bekal di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.2846>
- Rosyad, R. A. (2017). REKONSTRUKSI PEMIKIRAN PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN IPTEK MELALUI PROGRAM BILINGUAL. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v5i1.971>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*.
- Siregar, F. R. (2018). Analisis Yuridis Terhadap Moratorium Pemberian Remisi Kepada Narapidana Tindak Pidana Khusus. In *Tesis*.
- Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta*.
- Supriyanto, S., Alisha, W. P., Yulhendri, Y., & Sudjatmoko, A. (2022). SPIRIT BISNIS LEMBAGA KEUANGAN PONDOK PESANTREN SIDOGIRI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN. *Research and Development Journal of Education*. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12082>
- Swiecka, B., & Grima, S. (2019). Factors Affecting the Consumers' Choice of Payment Instrument in Poland. *EUROPEAN RESEARCH STUDIES JOURNAL*. <https://doi.org/10.35808/ersj/1505>
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI INDONESIA. *JURNAL AL-QARDH*. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>
- Wahyono, W., & Rofi'i, A. (2023). Penerapan Teknologi Informasi dalam Manajemen Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang. *JIEEM (Journal of Islamic Education Management)*. <https://doi.org/10.24235/jiem.v7i2.14964>
- Wulandari, A., Munastiwi, E., & Dinana, A. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DI MASA PANDEMI COVID-19. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.787>